

## **Public Acceptance Of Digital Population Administration Services Through The SirancaK Application: A Technology Acceptance Model Approach**

### **Penerimaan Masyarakat Terhadap Layanan Administrasi Kependudukan Digital Melalui Aplikasi SirancaK: Pendekatan Technology Acceptance Model**

**Gilang Dwi Nanda<sup>1</sup>, Hamdi Yudistira<sup>2</sup>, Dissa Melina<sup>3</sup>, Devi Triyanti Mukarto<sup>4</sup>, Aflidarneti<sup>5</sup>, Tessa Alqifti<sup>6</sup>, Jhon Veri<sup>7</sup>**

Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>

[gilangdwinanda07@gmail.com](mailto:gilangdwinanda07@gmail.com)<sup>1</sup>

*\*Corresponding Author*

---

#### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze public acceptance of digital population administration services via the SIRANCAK application using the Technology Acceptance Model (TAM) approach. The variables examined in this study include Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Behavioral Intention, and Actual Use. A quantitative approach utilizing a survey method was employed. Purposive sampling was used to select 100 respondents who are users of the SIRANCAK application. Data were collected through questionnaires using a Likert scale and analyzed using the Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) method with SmartPLS software. The results indicate that Behavioral Intention has a positive and significant effect on Actual Use. Perceived Ease of Use has a positive and significant effect on Behavioral Intention. Perceived Usefulness does not have a significant effect on Behavioral Intention but has a positive and significant effect on Perceived Ease of Use. Furthermore, Perceived Ease of Use was found to have a positive and significant effect on Actual Use mediated by Behavioral Intention. Perceived Usefulness also has a positive and significant effect on Actual Use mediated by Perceived Ease of Use and Behavioral Intention. However, Perceived Usefulness does not have a significant effect on Actual Use mediated solely by Behavioral Intention. The study concludes that ease of use is the primary factor in enhancing public acceptance of the SIRANCAK application. Therefore, the government needs to improve system quality, ease of access, and user convenience to increase public utilization of digital population administration services.*

*Keywords: Technology Acceptance Model, Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Behavioral Intention, Actual Use, SIRANCAK.*

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerimaan masyarakat terhadap layanan administrasi kependudukan digital melalui aplikasi SIRANCAK dengan menggunakan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Perceived Effectiveness, Perceived Ease of Use, Behavioral Intention, dan Actual Use. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 100 orang masyarakat pengguna aplikasi SIRANCAK. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert dan dianalisis menggunakan metode Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) dengan bantuan software SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Behavioral Intention berpengaruh positif dan signifikan terhadap Actual Use. Perceived Ease of Use berpengaruh positif dan signifikan terhadap Behavioral Intention. Perceived Effectiveness tidak berpengaruh signifikan terhadap Behavioral Intention, namun berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perceived Ease of Use. Selain itu, Perceived Ease of Use terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Actual Use melalui Behavioral Intention. Perceived Effectiveness juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Actual Use melalui Perceived Ease of Use dan Behavioral Intention. Namun, Perceived Effectiveness tidak berpengaruh signifikan terhadap Actual Use melalui Behavioral Intention. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kemudahan penggunaan menjadi faktor utama dalam meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap aplikasi SIRANCAK. Oleh karena itu, pemerintah perlu meningkatkan kualitas sistem, kemudahan akses, dan

kenyamanan penggunaan aplikasi guna meningkatkan penggunaan layanan administrasi kependudukan digital oleh masyarakat.

**Kata Kunci:** Model Penerimaan Teknologi, Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Niat Berperilaku, Penggunaan Sebenarnya, SIRANCAK.

## 1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan fundamental dalam penyelenggaraan pelayanan publik di berbagai negara. Pemanfaatan teknologi digital dalam sektor pemerintahan menjadi bagian penting dari upaya reformasi birokrasi guna mewujudkan pelayanan publik yang lebih efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. Digitalisasi pelayanan publik juga dipandang sebagai strategi utama untuk meningkatkan kualitas interaksi antara pemerintah dan masyarakat serta memperluas akses layanan secara merata (Pointet, 2022)

Di Indonesia, transformasi digital pemerintahan terus didorong melalui penerapan sistem pemerintahan berbasis elektronik (*e-government*). Salah satu sektor yang menjadi fokus utama digitalisasi adalah layanan administrasi kependudukan, mengingat layanan ini bersentuhan langsung dengan kebutuhan dasar masyarakat dan memiliki volume pelayanan yang sangat tinggi. Administrasi kependudukan mencakup pengelolaan dokumen penting seperti kartu keluarga, akta kelahiran, akta kematian, dan dokumen kependudukan lainnya yang memerlukan ketepatan data dan kecepatan pelayanan.

Sebagai respons terhadap tuntutan peningkatan kualitas pelayanan, pemerintah daerah mulai mengembangkan layanan administrasi kependudukan berbasis digital melalui berbagai aplikasi daring. Salah satu inovasi tersebut adalah penerapan aplikasi **SIRANCAK** sebagai sarana pelayanan administrasi kependudukan digital. Aplikasi ini dirancang untuk memudahkan masyarakat dalam mengakses layanan kependudukan tanpa harus datang langsung ke kantor pelayanan, sehingga diharapkan mampu mengurangi antrean, mempercepat proses pelayanan, serta menekan biaya dan waktu yang dikeluarkan oleh masyarakat.

Meskipun aplikasi layanan administrasi kependudukan digital telah dikembangkan dan diimplementasikan, keberhasilan penerapannya tidak selalu berjalan sesuai dengan harapan. Dalam praktiknya, masih ditemukan berbagai permasalahan seperti rendahnya tingkat penggunaan aplikasi, keterbatasan literasi digital masyarakat, keraguan terhadap keamanan dan kerahasiaan data pribadi, serta persepsi bahwa layanan digital belum sepenuhnya memberikan manfaat yang signifikan dibandingkan layanan konvensional. Kondisi ini menunjukkan bahwa aspek teknologi semata tidak cukup untuk menjamin keberhasilan layanan digital, melainkan perlu didukung oleh penerimaan masyarakat sebagai pengguna utama.

Penerimaan masyarakat terhadap teknologi menjadi faktor kunci dalam menentukan keberlanjutan dan efektivitas layanan publik digital. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa sistem teknologi yang canggih sekalipun tidak akan memberikan dampak optimal apabila tidak diterima dan digunakan secara aktif oleh masyarakat (Sirsat & Sirsat, 2016). Oleh karena itu, analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan masyarakat terhadap layanan administrasi kependudukan digital menjadi sangat penting untuk dilakukan.

Salah satu model teoritis yang paling banyak digunakan untuk menganalisis penerimaan teknologi adalah **Technology Acceptance Model (TAM)**. Model ini menjelaskan bahwa penerimaan pengguna terhadap teknologi dipengaruhi oleh dua konstruk utama, yaitu persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) (Davis, 2000) Persepsi kemanfaatan berkaitan dengan sejauh mana pengguna percaya bahwa teknologi akan memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan kinerja atau efektivitas aktivitasnya, sedangkan persepsi kemudahan penggunaan berkaitan dengan tingkat keyakinan bahwa teknologi tersebut mudah dipahami dan digunakan.

Pendekatan TAM telah banyak digunakan dalam penelitian terkait layanan publik digital karena mampu menjelaskan perilaku pengguna secara sederhana namun memiliki kekuatan empiris yang tinggi. Dalam konteks layanan administrasi kependudukan digital, model TAM dapat digunakan untuk memahami bagaimana persepsi masyarakat terhadap manfaat dan kemudahan penggunaan aplikasi SIRANCAK memengaruhi sikap, niat, serta perilaku penggunaan layanan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai penerimaan masyarakat terhadap layanan administrasi kependudukan digital melalui aplikasi SIRANCAK menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengetahui sejauh mana masyarakat menerima penggunaan aplikasi SIRANCAK, tetapi juga untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan tersebut berdasarkan pendekatan Technology Acceptance Model. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian penerimaan teknologi serta menjadi masukan praktis bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas dan keberlanjutan layanan administrasi kependudukan digital.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **2.1 Transformasi Digital dalam Pelayanan Publik**

Digitalisasi pelayanan publik merupakan proses pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas, kecepatan, dan keterjangkauan layanan pemerintah kepada masyarakat. Digitalisasi tidak hanya berfokus pada penggunaan teknologi, tetapi juga pada peningkatan pengalaman pengguna (*user experience*) serta efektivitas interaksi antara pemerintah dan warga negara (Review, n.d.). Melalui layanan digital, pemerintah diharapkan mampu memberikan pelayanan yang lebih responsif, transparan, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa digitalisasi pelayanan publik dapat meningkatkan efisiensi birokrasi dan kepuasan masyarakat apabila sistem yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pengguna (Sherissa & Anza, 2022). Oleh karena itu, keberhasilan layanan publik digital sangat bergantung pada penerimaan masyarakat terhadap teknologi yang digunakan.

### **2.2 Layanan Administrasi Kependudukan Berbasis Digital**

Layanan administrasi kependudukan berbasis digital merupakan bagian dari inovasi pelayanan publik yang bertujuan untuk menyederhanakan proses administrasi dan meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan pemerintah. Pemanfaatan sistem digital dalam administrasi kependudukan memungkinkan masyarakat untuk mengurus dokumen kependudukan secara daring, sehingga dapat mengurangi hambatan geografis dan waktu pelayanan (Millenial, 2023).

Namun, beberapa studi menemukan bahwa layanan administrasi kependudukan digital sering menghadapi tantangan berupa rendahnya tingkat penggunaan, keterbatasan literasi digital, serta kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap sistem digital pemerintah (Angkat, Kadir, Hukum, & Area, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa aspek penerimaan pengguna perlu menjadi perhatian utama dalam pengembangan layanan administrasi kependudukan digital.

### **2.3 Konsep Penerimaan Teknologi**

Penerimaan teknologi didefinisikan sebagai tingkat kesediaan individu untuk menggunakan teknologi dalam mendukung aktivitasnya. Dalam konteks pelayanan publik, penerimaan teknologi mencerminkan sejauh mana masyarakat bersedia beralih dari layanan konvensional ke layanan berbasis digital (Christopher, Tirtana, & Aditya, 2022). Tingkat penerimaan yang tinggi menunjukkan bahwa teknologi tersebut dianggap relevan, bermanfaat, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Penelitian di bidang pelayanan publik digital menunjukkan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh faktor psikologis, sosial, dan teknis, termasuk persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, serta kepercayaan terhadap sistem (Nasir, 2013).

#### **2.4 Technology Acceptance Model dalam Pelayanan Publik**

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan salah satu pendekatan teoritis yang banyak digunakan untuk menjelaskan penerimaan pengguna terhadap teknologi informasi dalam berbagai konteks, termasuk pelayanan publik. Model ini menekankan bahwa persepsi individu terhadap teknologi memainkan peran penting dalam menentukan niat dan perilaku penggunaan (Manajemen & Informasi, 2023)

Dalam penelitian pelayanan publik digital, TAM sering digunakan karena mampu menjelaskan perilaku pengguna secara sistematis dan mudah dioperasionalkan dalam penelitian empiris. Studi-studi terdahulu menunjukkan bahwa TAM relevan digunakan untuk menganalisis penerimaan layanan pemerintah berbasis aplikasi digital, terutama pada layanan yang melibatkan interaksi langsung antara masyarakat dan sistem teknologi (Putra, Hunna, & Fadhila, 2022).

#### **2.5 Persepsi Kemanfaatan dalam Layanan Digital Pemerintah**

Persepsi kemanfaatan mengacu pada sejauh mana pengguna merasakan bahwa penggunaan suatu sistem memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi aktivitasnya. Dalam konteks layanan administrasi kependudukan digital, persepsi kemanfaatan dapat dilihat dari kemampuan aplikasi dalam mempercepat proses pelayanan, mengurangi biaya, serta meningkatkan kenyamanan masyarakat (Saputri, 2021)

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan menjadi faktor dominan dalam menentukan penerimaan layanan digital pemerintah. Apabila masyarakat merasakan manfaat yang signifikan, maka kecenderungan untuk menggunakan dan merekomendasikan layanan tersebut akan semakin meningkat (Teknologi, Haji, & Salim, 2024).

#### **2.6 Persepsi Kemudahan Penggunaan dalam Aplikasi Publik Digital**

Persepsi kemudahan penggunaan berkaitan dengan tingkat kemudahan yang dirasakan pengguna dalam mengoperasikan suatu sistem teknologi. Aplikasi layanan publik yang mudah dipahami, memiliki navigasi yang jelas, serta didukung dengan panduan penggunaan yang memadai akan meningkatkan minat masyarakat untuk menggunakan layanan tersebut (Dimas, Naufal, Nalurita, & Unsurya, 2023).

Dalam pelayanan publik digital, kemudahan penggunaan menjadi faktor penting karena pengguna berasal dari berbagai latar belakang usia, pendidikan, dan pengalaman teknologi. Penelitian menunjukkan bahwa sistem yang dianggap rumit cenderung ditinggalkan oleh pengguna, meskipun memiliki fungsi yang bermanfaat (Putra et al., 2022).

#### **2.7 Penerimaan Masyarakat terhadap Aplikasi Layanan Publik**

Penerimaan masyarakat terhadap aplikasi layanan publik digital mencerminkan tingkat kepercayaan dan kesiapan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi pemerintah. Penerimaan yang tinggi menunjukkan bahwa aplikasi telah sesuai dengan kebutuhan pengguna dan mampu memberikan nilai tambah dalam pelayanan publik (Maulana et al., 2025)

Sebaliknya, rendahnya penerimaan masyarakat dapat disebabkan oleh kurangnya sosialisasi, minimnya pendampingan pengguna, serta persepsi negatif terhadap keamanan data pribadi. Oleh karena itu, evaluasi penerimaan masyarakat menjadi dasar penting dalam perbaikan dan pengembangan layanan administrasi kependudukan digital.

### **3. Metode Penelitian**

### 3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur dan menganalisis pengaruh variabel dalam model *Technology Acceptance Model (TAM)* terhadap penerimaan masyarakat terhadap layanan administrasi kependudukan digital melalui aplikasi SIRANCAK. Penelitian ini bersifat asosiatif karena bertujuan mengetahui hubungan dan pengaruh antar variabel penelitian.

### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada masyarakat pengguna aplikasi SIRANCAK yang memanfaatkan layanan administrasi kependudukan digital. Waktu penelitian dilaksanakan selama periode pengumpulan data hingga pengolahan hasil penelitian.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang pernah menggunakan aplikasi SIRANCAK dalam mengakses layanan administrasi kependudukan digital.

#### 3.3.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan **purposive sampling**, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini yaitu:

1. Masyarakat yang pernah menggunakan aplikasi SIRANCAK.
2. Berusia minimal 17 tahun.
3. Bersedia mengisi kuesioner penelitian.

Jumlah sampel Pada Penelitian Ini Sebanyak 57 Orang.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. **Data Primer** Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner mengenai penerimaan masyarakat terhadap aplikasi SIRANCAK.
2. **Data Sekunder** Data sekunder diperoleh dari jurnal, buku, laporan instansi, dan dokumen lain yang berkaitan dengan layanan administrasi kependudukan digital dan model TAM.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui:

1. **Kuesioner** Kuesioner disusun menggunakan skala Likert 1–5 untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan penelitian.
2. **Studi Kepustakaan** Dilakukan dengan mengumpulkan referensi dari buku, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan.

### 3.6 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel dalam pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)*, yaitu:

1. **Perceived Ease of Use (X1)** Persepsi masyarakat mengenai kemudahan penggunaan aplikasi SIRANCAK.
2. **Perceived Usefulness (X2)** Persepsi masyarakat mengenai manfaat aplikasi SIRANCAK dalam membantu layanan administrasi kependudukan.
3. **Attitude Toward Using (Z)** Sikap masyarakat terhadap penggunaan aplikasi SIRANCAK.
4. **Acceptance of Technology (Y)** Tingkat penerimaan masyarakat terhadap penggunaan layanan administrasi kependudukan digital melalui aplikasi SIRANCAK.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan metode **Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS)** dengan bantuan software SmartPLS.

Tahapan analisis data meliputi:

1. Analisis statistik deskriptif.
2. Uji validitas.
3. Uji reliabilitas.
4. Uji outer model.
5. Uji inner model.
6. Pengujian hipotesis.

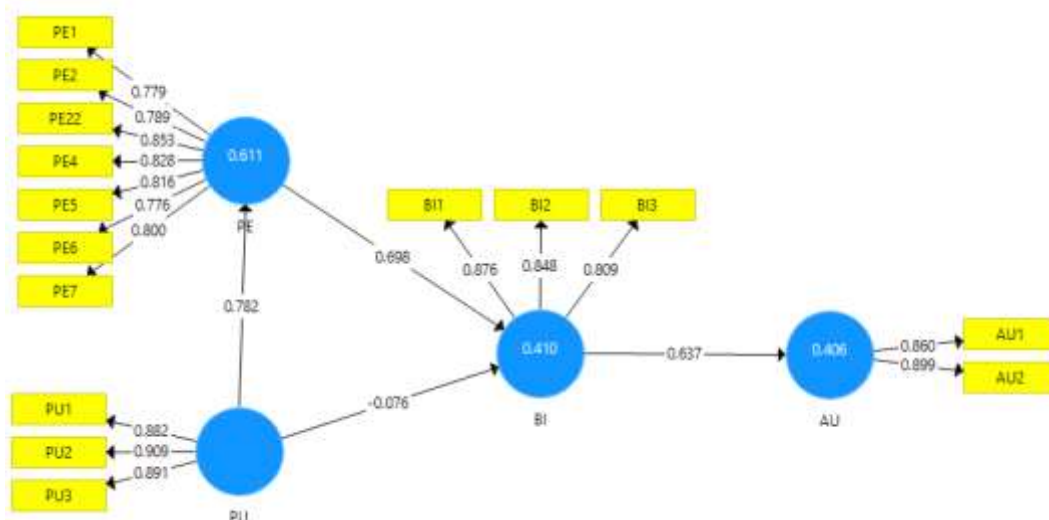
### 3.8 Model Penelitian

Model penelitian menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)* yang menjelaskan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat mempengaruhi sikap penggunaan dan penerimaan teknologi oleh masyarakat terhadap aplikasi SIRANCAK.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### Pengujian *Outer Model (Structural Model)*

Berdasarkan hasil pengujian *outer model* dengan menggunakan *SmartPLS*, diperoleh nilai korelasi antara item pernyataan-pernyataan variabel penelitian sebagai berikut :



**Gambar 4.1. Outer Loadings Sebelum Eliminasi**

Berdasarkan hasil pengolahan pada aplikasi SmartPLS terdapat semua item indikator sudah di atas 0,5.

### Penilaian *Average Variance Extracted (AVE)*

Kriteria *validity* suatu konstruk atau variabel juga dapat dinilai melalui nilai *Average Variance Extracted (AVE)* dari masing-masing konstruk atau variabel. Konstruk dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika nilainya berada di atas 0,50. Berikut akan disajikan nilai AVE untuk seluruh konstruk (variabel) pada Tabel 4.3 :

**Tabel 4.3. Nilai *Average Variance Extracted (AVE)***

Construct Reliability and Validity				
Cronbach's Alpha		rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
AU	0.710	0.721	0.873	0.774

<b>BI</b>	<b>0.799</b>	<b>0.800</b>	<b>0.882</b>	<b>0.714</b>
<b>PE</b>	<b>0.910</b>	<b>0.911</b>	<b>0.929</b>	<b>0.650</b>
<b>PU</b>	<b>0.875</b>	<b>0.876</b>	<b>0.923</b>	<b>0.799</b>

Sumber : Hasil Olahan SmartPLS, 2025

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa semua konstruk atau variabel di atas memenuhi kriteria validitas yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) di atas 0,50 sebagaimana kriteria yang direkomendasikan.

**Penilaian Reliabilitas**

Setelah diketahui tingkat kevalidan data, maka langkah berikut adalah mengetahui tingkat *keandalan data atau tingkat reliabel* dari masing-masing konstruk atau variabel. Penilaian ini dengan melihat nilai *composite reliability* dan nilai *cronbach alpha*. Nilai suatu konstruk dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* > 0,70. Hasil uji reliabilitas disajikan pada Tabel 4.4

**Tabel 4.4 Nilai Reliabelitas**

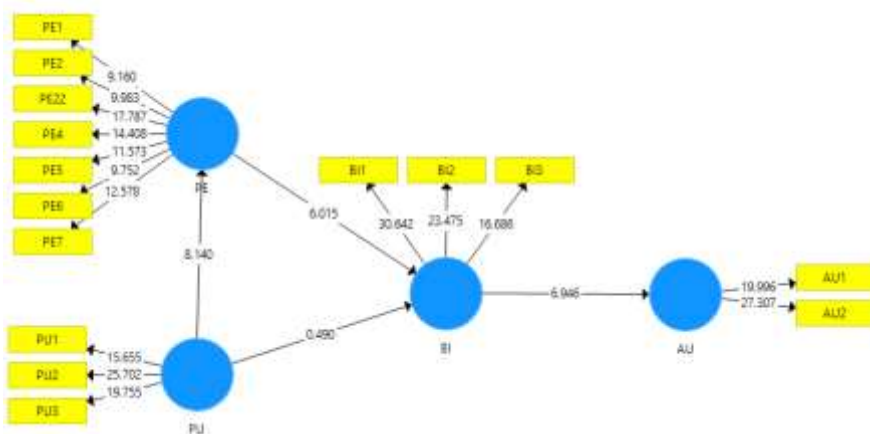
<b>Construct Reliability and Validity</b>				
	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>rho_A</b>	<b>Composite Reliability</b>	<b>Average Variance Extracted (AVE)</b>
<b>AU</b>	<b>0.710</b>	<b>0.721</b>	<b>0.873</b>	<b>0.774</b>
<b>BI</b>	<b>0.799</b>	<b>0.800</b>	<b>0.882</b>	<b>0.714</b>
<b>PE</b>	<b>0.910</b>	<b>0.911</b>	<b>0.929</b>	<b>0.650</b>
<b>PU</b>	<b>0.875</b>	<b>0.876</b>	<b>0.923</b>	<b>0.799</b>

Sumber : Hasil Olahan SmartPLS, 2024

Berdasarkan *output SmartPLS* pada Tabel 4.4 di atas, telah ditemukan nilai *composite reliability* dan nilai *cronbach alpha* masing-masing konstruk atau variabel besar dari 0,70. Dengan demikian juga dapat disimpulkan bahwa tingkat keandalan data telah baik atau *reliable*.

**Pengujian Inner Model (Structural Model)**

Proses pengujian selanjutnya adalah pengujian *inner model* atau model struktural yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar konstruk sebagaimana yang telah dihipotesiskan. Model struktural dievaluasi dengan memperhatikan nilai *R-Square* untuk konstruk endogen dari pengaruh yang diterimanya dari konstruk eksogen. Berikut model struktural hasil uji dengan menggunakan *SmartPLS*.



**Gambar 4.3. truktural Model Inner**

Berikutnya sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya penilaian *inner model* akan dievaluasi melalui nilai *R-Squared*, untuk menilai pengaruh konstruk laten eksogen tertentu

terhadap konstruk laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang *substantive*. Berikut estimasi *R-Square* pada Tabel 4.5 :

**Tabel. 4.5 Evaluasi Nilai R Square**

<i>R Square</i>		
	R Square	R Square Adjusted
<b>AU</b>	0.406	0.399
<b>BI</b>	0.410	0.396
<b>PE</b>	0.611	0.607

**Koefisien Determinasi (R Square)**

Nilai R Square digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen pada model struktural penelitian. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai R Square yang bervariasi pada masing-masing konstruk endogen.

Nilai R Square pada variabel Actual System Use (AU) sebesar 0,406, dengan R Square Adjusted sebesar 0,399. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Behavioral Intention to Use (BI) mampu menjelaskan 40,6% variasi penggunaan aktual aplikasi SIRANCAK, sedangkan sisanya sebesar 59,4% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Selanjutnya, nilai R Square pada variabel Behavioral Intention to Use (BI) sebesar 0,410, dengan R Square Adjusted sebesar 0,396. Artinya, variabel Perceived Ease of Use (PE) dan Perceived Usefulness (PU) secara bersama-sama mampu menjelaskan 41% variasi minat perilaku pengguna dalam menggunakan aplikasi SIRANCAK.

Sementara itu, nilai R Square pada variabel Perceived Ease of Use (PE) sebesar 0,611, dengan R Square Adjusted sebesar 0,607. Hal ini menunjukkan bahwa Perceived Usefulness (PU) mampu menjelaskan 61,1% variasi persepsi kemudahan penggunaan aplikasi, yang termasuk dalam kategori kuat.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan penjelasan yang moderat hingga kuat, terutama pada variabel Perceived Ease of Use, sehingga model TAM yang digunakan dinilai cukup baik dalam menjelaskan penerimaan dan penggunaan aplikasi SIRANCAK.

**Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini yaitu pengaruh konstruk laten eksogen tertentu dengan konstruk laten endogen tertentu baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui variabel Intervening. Pengujian hipotesis pada penelitian ini, dapat dinilai dari besarnya nilai t-statistik atau t-hitung dibandingkan dengan t-tabel 1,96 pada alpha 5%. Jika t-statistik/t-hitung < t-tabel 1,96 pada alpha 5%, maka Ho ditolak dan Jika t-statistik/t-hitung > t-tabel 1,96 pada alpha 5%, maka Ha diterima. Berikut hasil output *SmartPLS*, yang menggambarkan *output estimasi* untuk pengujian model struktural pada tabel 4.6 :

**Tabel. 4.6. Result For Inner Weights**

<i>Mean, STDEV, T-Values, P-Values</i>					
	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
<b>BI -&gt; AU</b>	0.637	0.646	0.092	6.946	<b>0.000</b>

PE -> BI	0.698	0.741	0.116	6.015	0.000
PU -> BI	-0.076	-0.089	0.156	0.490	0.624
PU -> PE	0.782	0.768	0.096	8.140	0.000

**Uji Hubungan Langsung (Path Coefficient)**

Pengujian hubungan langsung antar konstruk dalam model penelitian dilakukan dengan melihat nilai koefisien jalur (path coefficient), T-statistics, dan P-values. Hasil pengujian menunjukkan bahwa sebagian besar hubungan antar variabel dalam model berpengaruh signifikan, kecuali satu jalur hubungan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Behavioral Intention to Use (BI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Actual System Use (AU) dengan nilai koefisien sebesar 0,637, nilai T-statistics sebesar 6,946, dan P-values sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi minat pengguna, maka semakin tinggi pula tingkat penggunaan aktual aplikasi SIRANCAK.

Selanjutnya, Perceived Ease of Use (PE) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Behavioral Intention to Use (BI) dengan koefisien sebesar 0,698, nilai T-statistics sebesar 6,015, dan P-values sebesar 0,000. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemudahan penggunaan aplikasi berperan penting dalam meningkatkan minat masyarakat untuk menggunakan aplikasi SIRANCAK.

Berbeda dengan dua hubungan sebelumnya, Perceived Usefulness (PU) tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap Behavioral Intention to Use (BI). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar -0,076, nilai T-statistics sebesar 0,490, dan P-values sebesar 0,624. Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi kegunaan aplikasi belum mampu secara langsung mendorong minat penggunaan tanpa adanya faktor pendukung lainnya.

Sementara itu, Perceived Usefulness (PU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perceived Ease of Use (PE) dengan nilai koefisien sebesar 0,782, nilai T-statistics sebesar 8,140, dan P-values sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi kegunaan aplikasi, maka semakin tinggi pula persepsi kemudahan penggunaan yang dirasakan oleh pengguna.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemudahan penggunaan merupakan faktor kunci yang secara langsung memengaruhi minat dan penggunaan aktual aplikasi, sementara pengaruh persepsi kegunaan bersifat tidak langsung melalui variabel lain dalam model.

**Tabel 7**

Specific Indirect Effects					
Mean, STDEV, T-Values, P-Values					
	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
PE -> BI -> AU	0.445	0.480	0.105	4.230	0.000
PU -> PE -> BI -> AU	0.348	0.371	0.108	3.203	0.001
PU -> BI -> AU	-0.049	-0.056	0.101	0.479	0.632
PU -> PE -> BI	0.545	0.572	0.136	4.014	0.000

**Uji Pengaruh Tidak Langsung (Specific Indirect Effects)**

Pengujian pengaruh tidak langsung dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran variabel mediasi dalam hubungan antar konstruk pada model TAM yang digunakan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa sebagian besar jalur mediasi dalam model penelitian berpengaruh signifikan, kecuali satu jalur.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Perceived Ease of Use (PE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Actual System Use (AU) melalui Behavioral Intention to Use (BI) dengan nilai koefisien sebesar 0,445, nilai T-statistics sebesar 4,230, dan P-values sebesar 0,000. Temuan ini menunjukkan bahwa minat perilaku berperan sebagai mediator dalam hubungan antara kemudahan penggunaan dan penggunaan aktual aplikasi SIRANCAK.

Selanjutnya, Perceived Usefulness (PU) juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Actual System Use (AU) melalui jalur Perceived Ease of Use (PE) dan Behavioral Intention to Use (BI) dengan nilai koefisien sebesar 0,348, nilai T-statistics sebesar 3,203, dan P-values sebesar 0,001. Hal ini mengindikasikan bahwa persepsi kegunaan aplikasi mendorong penggunaan aktual melalui peningkatan persepsi kemudahan penggunaan dan minat perilaku pengguna.

Sebaliknya, jalur tidak langsung Perceived Usefulness (PU) terhadap Actual System Use (AU) melalui Behavioral Intention to Use (BI) menunjukkan hasil tidak signifikan, dengan nilai koefisien sebesar -0,049, nilai T-statistics sebesar 0,479, dan P-values sebesar 0,632. Temuan ini memperkuat hasil pengujian hubungan langsung bahwa persepsi kegunaan tidak mampu secara langsung memengaruhi minat dan penggunaan aktual tanpa adanya persepsi kemudahan penggunaan.

Selain itu, hasil pengujian juga menunjukkan bahwa Perceived Usefulness (PU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Behavioral Intention to Use (BI) melalui Perceived Ease of Use (PE) dengan nilai koefisien sebesar 0,545, nilai T-statistics sebesar 4,014, dan P-values sebesar 0,000. Hal ini menegaskan bahwa Perceived Ease of Use berperan sebagai mediator penting dalam meningkatkan minat penggunaan aplikasi.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran mediasi dalam model penelitian ini bersifat dominan, khususnya melalui variabel Perceived Ease of Use dan Behavioral Intention to Use, sehingga pengaruh persepsi kegunaan terhadap penggunaan aktual bersifat tidak langsung (full mediation).

## Hasil Penelitian

### Pengaruh Behavioral Intention terhadap Actual Use

*Behavioral Intention* merupakan keinginan atau niat seseorang untuk menggunakan suatu teknologi secara berkelanjutan. Dalam pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM), semakin tinggi niat individu untuk menggunakan suatu sistem, maka semakin tinggi pula tingkat penggunaan aktual terhadap teknologi tersebut. Niat penggunaan muncul karena adanya keyakinan bahwa teknologi mampu memberikan kemudahan dan manfaat dalam aktivitas sehari-hari. Menurut Fred D. Davis (1989), niat perilaku merupakan faktor utama yang mempengaruhi penggunaan aktual teknologi oleh pengguna. Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa *behavioral intention* memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan aktual layanan digital (Nugroho & Prasetyo, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Behavioral Intention* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Actual Use* dengan nilai koefisien sebesar 0,637, nilai T-statistics sebesar 6,946, dan nilai P-values sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi niat masyarakat untuk menggunakan aplikasi SIRANCAK, maka semakin tinggi pula penggunaan aktual aplikasi tersebut dalam layanan administrasi kependudukan digital.

**H1 : Behavioral Intention berpengaruh positif dan signifikan terhadap Actual Use aplikasi SIRANCAK.**

### Pengaruh Perceived Ease of Use terhadap Behavioral Intention

*Perceived Ease of Use* merupakan persepsi pengguna mengenai tingkat kemudahan dalam menggunakan suatu teknologi. Teknologi yang mudah dipahami, mudah dioperasikan, dan tidak memerlukan usaha yang besar akan meningkatkan minat masyarakat untuk

menggunakannya. Dalam TAM dijelaskan bahwa kemudahan penggunaan dapat mendorong terbentuknya niat perilaku pengguna terhadap suatu sistem teknologi. Menurut Putri dan Kurniawan (2023), kemudahan penggunaan aplikasi digital mampu meningkatkan minat masyarakat dalam menggunakan layanan berbasis elektronik. Selain itu, penelitian oleh Rahman et al. (2021) juga menjelaskan bahwa semakin mudah suatu sistem digunakan, maka semakin tinggi niat pengguna untuk mengadopsi teknologi tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention* dengan nilai koefisien sebesar 0,698, nilai T-statistics sebesar 6,015, dan nilai P-values sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin mudah aplikasi SIRANCAK digunakan, maka semakin tinggi pula niat masyarakat untuk menggunakan aplikasi tersebut.

**H2 : Perceived Ease of Use berpengaruh positif dan signifikan terhadap Behavioral Intention aplikasi SIRANCAK.**

### **Pengaruh Perceived Usefulness terhadap Behavioral Intention**

*Perceived Usefulness* merupakan persepsi pengguna mengenai sejauh mana teknologi mampu memberikan manfaat dan meningkatkan efektivitas dalam menyelesaikan pekerjaan atau aktivitas tertentu. Dalam TAM, persepsi manfaat biasanya menjadi faktor penting yang mempengaruhi niat seseorang dalam menggunakan teknologi. Menurut Sari dan Wijaya (2022), pengguna akan cenderung menggunakan teknologi apabila teknologi tersebut dianggap mampu meningkatkan efisiensi dan produktivitas aktivitas mereka. Penelitian oleh Hidayat et al. (2021) juga menyatakan bahwa manfaat yang dirasakan pengguna dapat meningkatkan niat penggunaan teknologi digital.

Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Perceived Usefulness* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention* dengan nilai koefisien sebesar -0,076, nilai T-statistics sebesar 0,490, dan nilai P-values sebesar 0,624. Hasil ini menunjukkan bahwa manfaat yang dirasakan dari aplikasi SIRANCAK belum mampu meningkatkan niat masyarakat untuk menggunakan aplikasi tersebut secara signifikan. Kondisi ini dapat disebabkan oleh masyarakat yang lebih mempertimbangkan kemudahan penggunaan dibandingkan manfaat aplikasi dalam menggunakan layanan digital administrasi kependudukan.

**H3 : Perceived Usefulness tidak berpengaruh signifikan terhadap Behavioral Intention aplikasi SIRANCAK.**

### **Pengaruh Perceived Usefulness terhadap Perceived Ease of Use**

*Perceived Usefulness* juga dapat mempengaruhi persepsi kemudahan penggunaan suatu teknologi. Sistem yang memberikan manfaat nyata kepada pengguna cenderung dianggap lebih mudah digunakan karena mampu membantu pengguna dalam menyelesaikan kebutuhan secara efektif dan efisien. Menurut Pramesti dan Yusuf (2023), manfaat yang dirasakan pengguna terhadap aplikasi digital dapat meningkatkan persepsi kemudahan dalam penggunaan teknologi tersebut. Penelitian oleh Andika et al. (2022) juga menyatakan bahwa teknologi yang memberikan manfaat tinggi akan lebih mudah diterima dan dipahami oleh pengguna.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Perceived Usefulness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Perceived Ease of Use* dengan nilai koefisien sebesar 0,782, nilai T-statistics sebesar 8,140, dan nilai P-values sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar manfaat yang dirasakan masyarakat dari aplikasi SIRANCAK, maka semakin tinggi pula persepsi kemudahan penggunaan aplikasi tersebut.

**H4 : Perceived Usefulness berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perceived Ease of Use aplikasi SIRANCAK.**

**Pengaruh Perceived Ease of Use terhadap Actual Use melalui Behavioral Intention**

Dalam *Technology Acceptance Model (TAM)*, *Behavioral Intention* berperan sebagai variabel mediasi yang menjembatani pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap penggunaan aktual teknologi. Ketika suatu aplikasi dianggap mudah digunakan, pengguna akan memiliki niat yang lebih tinggi untuk menggunakan aplikasi tersebut, yang pada akhirnya meningkatkan penggunaan aktual teknologi. Menurut Rahman et al. (2021), kemudahan penggunaan teknologi mampu meningkatkan niat penggunaan yang kemudian berdampak pada penggunaan aktual sistem digital. Penelitian oleh Putri dan Kurniawan (2023) juga menjelaskan bahwa niat penggunaan menjadi penghubung penting antara kemudahan penggunaan dan perilaku penggunaan teknologi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Actual Use* melalui *Behavioral Intention* dengan nilai koefisien sebesar 0,445, nilai T-statistics sebesar 4,230, dan nilai P-values sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan aplikasi SIRANCAK mampu meningkatkan penggunaan aktual masyarakat melalui peningkatan niat penggunaan aplikasi.

**H5 : Perceived Ease of Use berpengaruh positif dan signifikan terhadap Actual Use melalui Behavioral Intention aplikasi SIRANCAK.**

#### **Pengaruh Perceived Usefulness terhadap Actual Use melalui Perceived Ease of Use dan Behavioral Intention**

Persepsi manfaat suatu teknologi dapat mempengaruhi penggunaan aktual melalui persepsi kemudahan penggunaan dan niat perilaku pengguna. Teknologi yang dianggap bermanfaat akan lebih mudah diterima dan digunakan oleh masyarakat sehingga mendorong terbentuknya niat penggunaan yang akhirnya meningkatkan penggunaan aktual teknologi. Menurut Hidayat et al. (2021), manfaat teknologi dapat meningkatkan persepsi kemudahan serta memperkuat niat penggunaan sistem digital. Penelitian oleh Pramesti dan Yusuf (2023) juga menyatakan bahwa manfaat teknologi memiliki pengaruh tidak langsung terhadap penggunaan aktual melalui faktor psikologis pengguna.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Perceived Usefulness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Actual Use* melalui *Perceived Ease of Use* dan *Behavioral Intention* dengan nilai koefisien sebesar 0,348, nilai T-statistics sebesar 3,203, dan nilai P-values sebesar 0,001. Hasil ini menunjukkan bahwa manfaat aplikasi SIRANCAK dapat meningkatkan penggunaan aktual masyarakat apabila diikuti oleh persepsi kemudahan penggunaan dan niat penggunaan aplikasi.

**H6 : Perceived Usefulness berpengaruh positif dan signifikan terhadap Actual Use melalui Perceived Ease of Use dan Behavioral Intention aplikasi SIRANCAK.**

#### **Pengaruh Perceived Usefulness terhadap Actual Use melalui Behavioral Intention**

Dalam TAM, persepsi manfaat dapat mempengaruhi penggunaan aktual melalui niat perilaku pengguna. Semakin besar manfaat yang dirasakan pengguna terhadap suatu teknologi, maka semakin tinggi pula niat pengguna untuk menggunakan teknologi tersebut secara berkelanjutan. Namun, pengaruh tersebut tidak selalu signifikan apabila manfaat yang dirasakan belum cukup kuat untuk membentuk niat penggunaan. Menurut Sari dan Wijaya (2022), persepsi manfaat belum tentu secara langsung meningkatkan penggunaan aktual apabila pengguna belum memiliki ketertarikan untuk menggunakan sistem secara konsisten.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Perceived Usefulness* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Actual Use* melalui *Behavioral Intention* dengan nilai koefisien sebesar -0,049, nilai T-statistics sebesar 0,479, dan nilai P-values sebesar 0,632. Hal ini menunjukkan bahwa manfaat yang dirasakan masyarakat terhadap aplikasi SIRANCAK belum mampu meningkatkan penggunaan aktual melalui niat penggunaan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

**H7 : Perceived Usefulness tidak berpengaruh signifikan terhadap Actual Use melalui Behavioral Intention aplikasi SIRANCAK.**

**Pengaruh Perceived Usefulness terhadap Behavioral Intention melalui Perceived Ease of Use**

Persepsi manfaat teknologi dapat meningkatkan niat penggunaan melalui persepsi kemudahan penggunaan. Teknologi yang memberikan manfaat nyata akan dianggap lebih mudah dipahami dan dioperasikan oleh pengguna, sehingga mendorong munculnya niat untuk menggunakan teknologi tersebut. Menurut Andika et al. (2022), manfaat yang dirasakan pengguna dapat meningkatkan persepsi kemudahan penggunaan yang akhirnya membentuk niat penggunaan teknologi digital. Penelitian lain oleh Nugroho dan Prasetyo (2022) juga menyatakan bahwa kemudahan penggunaan menjadi faktor mediasi penting dalam hubungan antara manfaat teknologi dan niat penggunaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Perceived Usefulness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention* melalui *Perceived Ease of Use* dengan nilai koefisien sebesar 0,545, nilai T-statistics sebesar 4,014, dan nilai P-values sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa manfaat aplikasi SIRANCAK dapat meningkatkan niat penggunaan masyarakat apabila aplikasi tersebut dianggap mudah digunakan.

**H8 : Perceived Usefulness berpengaruh positif dan signifikan terhadap Behavioral Intention melalui Perceived Ease of Use aplikasi SIRANCAK.**

**5. Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerimaan masyarakat terhadap layanan administrasi kependudukan digital melalui aplikasi SIRANCAK dengan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Behavioral Intention* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Actual Use* aplikasi SIRANCAK. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi niat masyarakat untuk menggunakan aplikasi SIRANCAK, maka semakin tinggi pula penggunaan aktual aplikasi tersebut dalam layanan administrasi kependudukan digital.
2. *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention*. Artinya, kemudahan penggunaan aplikasi SIRANCAK mampu meningkatkan niat masyarakat untuk menggunakan aplikasi tersebut.
3. *Perceived Usefulness* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention*. Hal ini menunjukkan bahwa manfaat yang dirasakan masyarakat dari aplikasi SIRANCAK belum mampu meningkatkan niat penggunaan aplikasi secara signifikan.
4. *Perceived Usefulness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Perceived Ease of Use*. Artinya, semakin besar manfaat yang dirasakan masyarakat terhadap aplikasi SIRANCAK, maka semakin tinggi pula persepsi kemudahan penggunaan aplikasi tersebut.
5. *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Actual Use* melalui *Behavioral Intention*. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan aplikasi dapat meningkatkan penggunaan aktual melalui meningkatnya niat penggunaan masyarakat.
6. *Perceived Usefulness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Actual Use* melalui *Perceived Ease of Use* dan *Behavioral Intention*. Dengan demikian, manfaat aplikasi dapat meningkatkan penggunaan aktual apabila masyarakat merasa aplikasi mudah digunakan dan memiliki niat untuk menggunakan aplikasi tersebut.
7. *Perceived Usefulness* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Actual Use* melalui *Behavioral Intention*. Hal ini menunjukkan bahwa manfaat aplikasi saja belum cukup untuk meningkatkan penggunaan aktual tanpa adanya faktor kemudahan penggunaan.
8. *Perceived Usefulness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention* melalui *Perceived Ease of Use*. Artinya, manfaat aplikasi SIRANCAK dapat meningkatkan niat penggunaan apabila aplikasi tersebut dianggap mudah digunakan oleh masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kemudahan penggunaan menjadi faktor utama yang mempengaruhi penerimaan masyarakat terhadap aplikasi SIRANCAK dalam layanan administrasi kependudukan digital. Oleh karena itu, peningkatan kualitas antarmuka, kemudahan akses, dan kesederhanaan penggunaan aplikasi perlu menjadi perhatian utama dalam pengembangan layanan digital administrasi kependudukan.

#### Daftar Pustaka

- Angkat, Koko Mulyanto, Kadir, Abdul, Hukum, Fakultas, & Area, Universitas Medan. (2017). *Jurnal Administrasi Publik Analisis Pelayanan Administrasi Kependudukan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Dairi Analysis of Population Administration Services at the Department of Population and Civil Registration of Dairi Regency Undang-Undang Pencatatan Sipil Kabupaten Dairi sebagai*. 7(15), 33–48.
- Christopher, Albert, Tirtana, Arif, & Aditya, Addin. (2022). Analisis Tingkat Penerimaan Aplikasi Bca Mobile Di Kota Malang Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (Tam). *Jurnal Teknoinfo*, 16(2), 452. <https://doi.org/10.33365/jti.v16i2.2045>
- Davis, Fred D. (2000). 1 *Electronic copy available at: https://ssrn.com/abstract=4062393*. 186–204.
- Dimas, Muhammad, Naufal, Djoyo, Nalurita, Sari, & Unsurya, Dosen Manajemen. (2023). Pengaruh Promosi Dan Kemudahan Penggunaan Aplikasi Terhadap Keputusan Pembelian Shopeefood Pada Mahasiswa Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma Jakarta. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 13(1), 23–34. <https://doi.org/10.35968/m-pu.v13i1.1022>
- Manajemen, Jurnal, & Informasi, Sistem. (2023). *Analisis Tingkat Kepuasan Penerimaan Pengguna terhadap Website pupr . jambiprov . go . id dengan Metode Technology Acceptance Model ( TAM ) Jurnal Manajemen Teknologi dan Sistem Informasi ( JMS )*. 3(September), 459–470.
- Maulana, Sultan, Iلمان, Nur, Informatika, Manajemen, Ibnu, Amik, Palopo, Khaldun, Manajemen, Akademi, Amik, Informatika, & Khaldun, Ibnu. (2025). *Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Kegunaan Aplikasi JMO ( Jamsostek Mobile ) BPJS Ketenagakerjaan terhadap Kepuasan Pengguna di Kota Palopo*. 2(3), 4915–4927.
- Millennial, Generasi. (2023). *Digitalisasi Kartu Tanda Penduduk dan Partisipasi Millennial-Gen Z : Investigasi Penerimaan Tranzsformasi Digital dalam Kebijakan Kependudukan Indonesia Digitalization of Indonesian Identity Card and Millennial Participation : Investigation of Receiving Digital Transformation in Indonesian Civil Registry Policy*. 2(February), 41–54.
- Nasir, Muhammad. (2013). *Evaluasi Penerimaan Teknologi Informasi Mahasiswa di Palembang Menggunakan Model UTAUT*. (12), 36–40.
- Pointet, Thierry. (2022). The United Nations World Water Development Report 2022 on groundwater , a synthesis The United Nations World Water Development Report 2022 on groundwater , a synthesis. *LHB*, 108(1). <https://doi.org/10.1080/27678490.2022.2090867>
- Putra, Deni Maisa, Hunna, Chairunnisa Mufli, & Fadhila, Washi. (2022). Analisis Pelaksanaan SIMRS Pada Unit Kerja Rekam Medis Dengan Metode Technology Acceptance Model (TAM) Analysis Of Implemetation Of SIMRS In Medical Recording Unit With Technology Acceptance Model (TAM) Method. *Jurnal Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan*, 5(1), 47–58. Retrieved from <https://doi.org/10.31983/jrmik.v4i2.8401>
- Review, Public Management. (n.d.). *No Title*.
- Saputri, Oktoviana Banda. (2021). Analisis swot transformasi digital transaksi keuangan pemerintah daerah dalam mendukung inklusi keuangan. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 17(3), 482–494.
- Sherissa, Laneisha, & Anza, Fikri Akbarsyah. (2022). Analisis e-service quality pada aplikasi PeduliLindungi selama masa pandemi Covid-19 di DKI Jakarta. *Publisia: Jurnal Ilmu*

*Administrasi Publik*, 7(1), 26–36. <https://doi.org/10.26905/pjiap.v7i1.7494>

Sirsat, Sanjay S., & Sirsat, Manisa S. (2016). A Validation of The Delone And Mclean Model On The Educational Information System Of The Maharashtra State (India). *International Journal of Education and Learning Systems*, 1, 9–18. Retrieved from <http://iaras.org/iaras/journals/ijels>

Teknologi, Institut, Haji, I. T. B., & Salim, Agus. (2024). *PENGGUNAAN LAYANAN IDENTITAS KEPENDUDUKAN DIGITAL DI KOTA PAYAKUMBUH*. 13(2), 556–573.